

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
DI SD MUHAMMADIYAH 1 WONOGIRI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



OLEH

SRIYANTO

NIM : Q. 100 110 199

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DI SD MUHAMMADIYAH 1 WONOGIRI**

JURNAL

Disusun Oleh :

SRIYANTO

NIM : Q 100110199

Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr. Samino, MM.		28/9/19
Pembimbing 2	Drs. Jalal Fuadi, MM.		30/9/19

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

DI SD MUHAMMADIYAH 1 WONOGIRI

1) Sriyanto, 2). Samino, 3). Djalal Fuadi.
Universitas Muhammadiyah Surakarta
mustsriyanto@gmail.com, Samino0462@gmail.com,
djalalfuadi@gmail.com

Abstract

The phenomenological which is used in this research is qualitative. The research subject is SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, consist of the head master, teachers and manpower of education, students, facilities, and written documents which are related with the character building. The method for collect the data is done through study of documents, interview, and observation. The technique for process the data which is used are the data analyze, the data reduction, the data preview, and the data verification to the conclusion. The research result shows that character building on self developing activity is done based on three things. The planning step, it is begun through arranging the analysis context, and arranging curriculum. The implementation is begun through reorganize the school environment to be condusive, implementation character building through with self developing related with two things, there are with counseling guidanace, and extracurricular activity. To strengthen it, the character building is done through habitual activity and modeling. The evaluation of the character building is done through routine meeting with the students' parents, releas praying guidance book and connective book, visiting to the students' house and monitoring of the students character improvement.

Keyword : character building; management; self developing

PENDAHULUAN

Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah meletakkan landasan yang kokoh untuk membentuk karakter bangsa, yaitu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, —...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Para *founding fathers* menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Sejarah perkembangan pendidikan karakter yang dilakukan bangsa Indonesia pada era orde lama, dengan dicanangkannya untuk menjadi bangsa yang berkarakter. Semangat untuk menjadi bangsa yang berkarakter ditegaskan oleh Soekarno dengan mencanangkan *nation and character building* dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia guna mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan karakter pada masa pemerintahan presiden Soeharto yang dikenal era orde baru, menghendaki bangsa Indonesia senantiasa bersendikan pada nilai-nilai Pancasila dan ingin menjadikan warga negara Indonesia menjadi manusia Pancasila melalui penataran P-4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Pada masa reformasi keinginan membangun karakter bangsa terus berkobar bersamaan dengan munculnya *euforia politik* sebagai dialektika runtuhnya rezim orde baru. Keinginan menjadi bangsa yang demokratis, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), menghargai dan taat hukum merupakan beberapa karakter bangsa yang diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kenyataan yang ada justru menunjukkan fenomena yang sebaliknya, konflik horizontal dan vertikal yang ditandai dengan kekerasan dan kerusuhan muncul di mana-mana, diiringi mengentalnya semangat kedaerahan yang bisa mengancam integrasi bangsa, praktik korupsi, kolusi dan nepotisme tidak semakin surut malahan semakin berkembang, demokrasi penuh etika yang didambakan berubah menjadi demokrasi yang kebablasan dan menjurus pada anarkisme, semuanya itu menunjukkan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa. Di kalangan pelajar dan mahasiswa dekadensi moral ini tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa. Kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika. Mereka mencari bocoran jawaban dari berbagai sumber yang tidak jelas.

Plagiarisme atau penjiplakan karya ilmiah di kalangan mahasiswa juga masih bersifat massif. Bahkan ada yang dilakukan oleh mahasiswa program doktor. Semuanya ini menunjukkan kerapuhan karakter di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Fenomena di atas menciptakan suasana yang kurang sehat dan kurang nyaman di kalangan generasi muda, maka sangat tepat pendidikan karakter perlu segera direalisasi sebagaimana amanat dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, maka peneliti memiliki kesimpulan sementara bahwa SD Muhammadiyah 1 Wonogiri adalah salah satu SD yang menyelenggarakan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter yaitu peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian. Kegiatan pengembangan diri di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, dan yang utama untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian diatas adalah: 1). Untuk mendiskripsikan perencanaan pendidikan karakter, 2). Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter, 3). Untuk mendiskripsikan evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan pengembangan diri di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan, dengan obyek penelitian SD Muhammadiyah 1 Wonogiri. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif. Menurut Sukardi (2006:110) pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) Penelitian kualitatif didasarkan atas dasar induktif, yang mengedepankan pengembangan yang berawal dari yang spesifik. 2). Setting dan orang diteliti secara menyeluruh "holistic". 3). Humanistik, mengakui pribadi mereka, pengakuan dan pengalaman yang mereka alami. 4). Mengutamakan validitas penelitian. 5). Realistis, yang dialami sebagai pengalaman dari responden, bagaimana mereka melihat sesuatu dari perpestitif mereka.

Tempat penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, dilakukan mulai bulan Maret 2013 sampai bulan Juni 2013. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti seperti dokumen dan lain-lain. (Lofland dalam Moleong, 2009: 157). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi dari Kepala Sekolah, guru-guru, pembina kegiatan pengembangan diri yang berasal dari luar sekolah, karyawan, siswa serta orang tua siswa dan masyarakat sekitar SD Muhammadiyah 1 Wonogiri.

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan ke dalam dua cara, yaitu metode interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam dan observasi berperan, sedangkan metode non-interaktif meliputi observasi tak berperan, kuesioner, dan mencatat dokumen maupun arsip.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009:335).

Penelitian ini penulis mengasumsikan analisis data merupakan kegiatan untuk mengorganisasi data penelitian data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara : 1). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. (Miles dan Huberman, 2007: 16). 2). Penampilan atau display data atau penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 17). 3). Verifikasi data, untuk membuat kesimpulan.

Untuk mengukur keabsahan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan ini antara lain, peneliti melakukan upaya-upaya : 1).Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data lapangan. 2). Melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh. 3).Melakukan tri angkulasi, baik tri angkulasi metode, tri angkulasi sumber data, dan tri angkulasi pengumpul data. 4). Melibatkan teman sejawat. 5). Melakukan analisis. 6). Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data. 7). Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Muhammadiyah 1 Wonogiri sebagai sekolah yang berbasis keagamaan yang melayani masyarakat dalam bidang pendidikan dasar menyelenggarakan pendidikan karakter, model pendidikan karakter yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri melalui tiga strategi yaitu terintegrasi kedalam mata

pelajaran, melalui kegiatan pengembangan diri dan dengan kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Penelitian ini hanya memfokuskan pendidikan karakter pada kegiatan pengembangan diri.

Perencanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut, 1) menyusun analisis kontek, dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan hambatan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, komponen yang dianalisis meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. 2). Menyusun rencana aksi sekolah, rencana aksi sekolah disusun melalui penelaahan terhadap rencana kerja sekolah yang telah disusun secara komprehensif sebelumnya, pada rencana aksi sekolah unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter di programkan dan dintegrasikan secara khusus. 3). Menyusun dokumen kurikulum, nilai-nilai yang akan dikembangkan secara terstruktur dan terprogram dituangkan dalam visi, misi, tujuan sekolah dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dengan tersusunya dokumen kurikulum yang berkarakter maka akan lebih efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter. Fitriyah menyatakan, pembentukan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat luas, namun dari struktur kurikulumupun harus di setting dengan holistik. (Fitriyah, 2009:182).

Perlunya memasukan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah juga sesuai yang disampaikan oleh megawangi, Pendidikan karakter di sekolah yang dianggap efektif adalah dengan menggunakan kurikulum pendidikan karakter yang formal, atau kurikulum secara eksplisit memiliki tujuan pembentukan karakter. (Megawangi, 2009:116).

Adeyemi dalam jurnal ilmiah Kamla raj menyatakan, pendidikan karakter merupakan bagian dari kurikulum sekolah, diakui bahwa pengembangan karakter siswa merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat luas, dan peran sekolah juga tidak bisa diabaikan. (Adeyemi, 2009: 97).

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Wonogiri memiliki landasan yang kuat karena pada dasarnya segala aspek yang akan dilakukan dalam kegiatan pendidikan di sekolah sudah sepantasnya dituangkan dalam kurikulum, kurikulum merupakan bagian yang sangat penting di sekolah. Penataan dan perencanaan kurikulum yang baik akan lebih mudah dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter. Demikian juga dengan pendidikan karakter yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, perencanaan dimulai dari membuat analisis konteks untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, menyusun rencana aksi sekolah dan menyusun dokumen kurikulum sekolah, penyusunan kurikulum sekolah dengan melibatkan komite sekolah, hal ini dimaksudkan agar komite sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk terlaksananya program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Penyusunan kurikulum berkarakter yang baik akan mempermudah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri dan dapat berhasil sesuai yang telah ditetapkan. Untuk dapat berhasil dalam pelaksanaan perlu ditetapkan kurikulum sekolah yang berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri diawali dengan penataan lingkungan sekolah yang kondusif, lingkungan dan suasana di sekitar SD Muhammadiyah 1 Wonogiri tertata dengan rapi dan nyaman, hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang bersih dan asri, juga suasana kelas yang nyaman dan bersih. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, sudah terlihat sejak memasuki halaman SD Muhammadiyah 1 Wonogiri bangunan masjid yang terlihat kokoh dan bersih, di beberapa tempat ada beberapa kalimat motivasi yang terpajang di dinding sekolah misalnya janji pelajar Muhammadiyah, lima tertib waktu, sikap disiplin yang pada dasarnya sangat mendukung untuk pengembangan pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan John Dewey dalam Megawangi menyatakan bahwa, Sekolah yang tidak mempunyai program pendidikan karakter tetapi dapat

memberikan suasana lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang kemudian disebut "*hidden curriculum*". (Megawangi, 2009: 116)

Dilts dalam Fitriyah menyatakan, belajar dan berfikir sangat terkait dengan pandangan dan pendengaran serta kinestik yang terjadi diluar. Oleh karena itu, jika lingkungan sekitar kondusif untuk proses belajar mengajar, maka proses belajar dan berfikir siswa akan menjadi baik, (Fitriyah, 2009: 187).

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terlebih kaitannya dengan pendidikan karakter, siswa yang terbiasa hidup dilingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi, maka akan dapat menjadi sikap hidup kebiasaan siswa, sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang maka akan menjadi sikap perilaku siswa, terutama dalam hal sikap hidup yang berkaitan dengan kebersihan, keindahan dan kenyamanan di lingkungan sekolah, maka akan terbawa ke lingkungan rumah dan akhirnya menjadi sikap budaya siswa.

Pendidikan karakter yang diselenggarakan SD Muhammadiyah 1 Wonogiri dalam upaya untuk membentuk siswa-siswi yang berkarakter, lulusan dari SD Muhammadiyah 1 Wonogiri diharapkan menjadi siswa yang berkelaikan baik dalam upaya untuk mempersiapkan calon pemimpin dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat *Alex Agbola* dalam jurnal ilmiahnya yang diterbitkan *European journal of education research* pada tahun 2012 menyatakan: *character education is growing discipline with the deliberate attempt to optimize students ethical behavior. The outcome of character education has always been, solidly, and continually preparing the leaders of tomorrow.* (Agbola, 2012: 163). Pendidikan karakter untuk menumbuhkan disiplin dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan siswa berperilaku baik. Hasil yang diharapkan dari pendidikan karakter agar selalu dapat mempersiapkan generasi pemimpin masa depan yang kokoh dan bermoral.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, mencakup dua hal yaitu kegiatan bimbingan

konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan dilakukan oleh guru kelas dalam rangka untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kesulitan belajar, dan perencanaan pengembangan karir. Bimbingan dan penyuluhan pada peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter kemandirian, percaya diri, kerja sama, demokratis, peduli sosial, komunikatif dan jujur. Bimbingan diberikan kepada semua siswa akan tetapi tidak dilaksanakan secara klasikal tetapi secara individual, karena setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda maka cara penyelesaian dan saran yang diberikan juga berbeda.

Pelaksanaan pendidikan karakter dengan Ekstrakurikuler, yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter adalah seperti berikut:1). Kepanduan Hizbul Wathan. 2). Baca tulis Al-Qur'an. 3). Tapak suci putra Muhammadiyah. 4).Olah raga. 5). Seni Budaya. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah, religius, kepedulian sosial, empati, sportifitas, keberanian, kerjasama, patriotisme, menghargai alam, tolong menolong, kritis, kreatif dan inovatif.

Tasripin dalam penelitiannya menyatakan, pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter siswa. (Tasripin, 2011: 2).

Muclas Samani menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Dalam kegiatan olah raga ada nilai sportifitas, mengikuti aturan main, kerja sama, kerianggan, keberanian, dan kekompakan. Dalam kegiatan kelompok ilmiah remaja dipupuk jiwa kuriositas, kreatif, kritis, inovatif. Dalam kelompok PMR dipupuk nilai kepedulian sosial, empati, dan keberanian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kegiatan outdoor akan terbentuk karakter keberanian, kerja sama, patriotisme, menghargai alam dan tolong menolong, sedangkan pada kegiatan dalam ruangan (indoor activity) difokuskan pada pembentukan jiwa kepemimpinan, manajemen dan memupuk

jiwa kewirausahaan. Sedangkan bernyanyi akan meningkatkan kerianggan (joyfulness) dan semangat kehidupan yang dinamis. (Samani, 2012: 147).

Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 1 Wonogiri sangat tepat, karena ekstrakurikuler selain dalam upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa juga bisa bermanfaat untuk melatih siswa disiplin, tepat waktu, konsekwen dan mengikuti aturan yang berlaku. Maka siswa akan memiliki kebiasaan yang baik.

Untuk memperkuat pendidikan karakter dan memberikan pengalaman secara langsung di sekolah, maka dilakukan kegiatan pembiasaan dan keteladanan secara rutin di sekolah yang berupa kegiatan, Bersalaman setiap pagi masuk pintu gerbang sekolah dengan bapak dan ibu guru yang sudah menunggu dipintu gerbang, Pengajian mentari pagi, Wudlu secara antri, Shalat Dhuha, Shalat wajib berjamaah, meletakkan Sepatu secara tertib, mengambil jatah makan dengan antri dan makan secara tertib.

Menurut Narvaez dan Daniel K. Lapsely dalam jurnal ilmiah University of Notre Dame menyatakan: *Two teacher education strategies are presented. A minimalist strategy requires teacher educators to make explicit the hidden moral education curriculum and reveal the inextricable linkage between best practice instruction and moral character outcomes. The maximalist approach requires preservice teachers to learn a tool kit of pedagogical strategies that target moral character directly as curricular goal.* (Narvaez, 2010:1)

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, sejalan dengan pemikiran Darcia Narvaez, karena selain kerangka acuan pendidikan karakter dimasukan dalam kurikulum sekolah, sekolahpun juga melaksanakan hal-hal yang tidak tercantum dalam kurikulum tetapi menjadi kegiatan kebiasaan yang dilaksanakan secara rutin disekolah dalam upaya memperkuat pendidikan karakter yang berupa kegiatan pembiasaan dan keteladanan misalnya berjabat tangan pagi hari dengan Bapak atau Ibu guru,

pengajian mentari pagi, berdoa sebelum memulai kegiatan dan Salat wajib berjamaah.

Evaluasi pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, sistemik, dan terarah pada tujuan yang jelas. Tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter, mengetahui kelebihan dan kekurangan desain pembelajaran yang telah dilakukan, dan mengetahui efektifitas pembelajaran.

Fungsi evaluasi pendidikan karakter adalah: 1). Berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sistem pengajaran (instruksional) yang didesain oleh guru, 2). Berfungsi untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah, 3). Berfungsi untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut bagi guru kepada peserta didik. (Kesuma, 2012: 139).

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri berhasil dan tidaknya perlu dilaksanakan penilaian atau evaluasi terhadap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Untuk melihat keberhasilan dan peningkatan karakter yang dilakukan siswa, SD Muhammadiyah 1 Wonogiri melakukan hal-hal berikut: 1). Pertemuan Rutin guru kelas dengan Orang tua siswa, 2). Menerbitkan buku bina ibadah dan buku Penghubung, 3). Kunjungan Rumah (*Home Visit*), 4). Pengamatan perkembangan karakter siswa.

Pendidikan tidak sekedar membentuk siswa menjadi cerdas dan pintar tetapi pendidikan yang berupaya untuk mewujudkan siswa berkelakuan baik, berdisiplin dan memiliki karakter yang kuat jauh lebih penting, karena pada dasarnya pendidikan yang dilaksanakan pada saat sekarang untuk mempersiapkan generasi mendatang calon pemimpin di masa yang akan datang, maka sangat tepat yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Wonogiri yang mengedepankan pendidikan.

Kegiatan penilaian pendidikan karakter sekolah melibatkan orang tua/wali siswa, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri, menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua/wali siswa, sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah akan menjadi suatu kebiasaan baik yang dilaksanakan oleh siswa pada saat di rumah dan dipantau oleh orang tua.

Alex Agbola dan Kaun Chen Tsai menyatakan: *In order words education policy should take the lead to actualize moral education. Taken together, parents, teachers, and administrators as stakeholders, should join this camp to encourage students to manifest those good values in their lives. The outline of this paper is that first the definition of character education is provided. Then the historical perspective of character education is reviewed.* (Agbola, 2010:163) Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua warga sekolah dari kepala sekolah, guru, karyawan termasuk pegawai kantin. Dengan keterlibatan semua *stake holder* maka keberhasilan pendidikan karakter akan mudah terwujud.

SD Muhammadiyah 1 Wonogiri menerbitkan buku bina ibadah dan buku penghubung, untuk mengetahui pelaksanaan ibadah siswa yang dipantau oleh orang tua dan dilaporkan kepada guru kelas, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri membutuhkan partisipasi aktif orang tua siswa, perkembangan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai karakter adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pada permasalahan, paparan data, hasil pembahasan dan temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan tentang pengelolaan pendidikan karakter pada kegiatan pengembangan diri di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri.

Perencanaan pendidikan karakter yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri dimulai dengan menyusun analisis kontek, membuat rencana aksi sekolah dan menyusun kurikulum yang berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dengan pengkondisian lingkungan sekolah, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri meliputi bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara rutin, yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri.

Evaluasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Wonogiri dengan melakukan beberapa hal yaitu: pertemuan rutin guru kelas dengan orang tua siswa, menerbitkan buku bina ibadah dan buku penghubung, kunjungan ke rumah siswa dan pengamatan perubahan perilaku karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, B. Michael. (ed), (2009). *Teaching Character Education Across the Curriculum and the role of Stakeholders at the Junior Secondary level in Bostwana*, Kamla Raj
- Agboola, Alex dan Kaun Chen Tsai, (2012). ***Bring Character Education into Classroom***, *Europena journal of educational research*.
- Fitriyah, Eka Anggraheni (2011), Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar (Studi kasus di SD YIMA Islamic School Bondowoso. Tesis. Malang. Universitas Isloam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kesuma, Darma. Cepi Triatna, Johar Permana, (2012). ***Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di sekolah***, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Megawangi, Ratna. (2009), ***Pendidikan karakter; Solusi tepat membangun Bangsa***, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles dan Huberman, (2007), ***Analisis Data Kualitatif***. Jakarta: UI, Press.
- Moleong, (2009), ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narvaez, Darcia. and Daniel K. Lapsey, (2010). ***Teaching Moral Character: Two Strategies for Teacher Education***, Centre for Ethical education, University of Notre Dome.

- Samani, Muclas dan Hariyanto,MS.(2012). ***Konsep dan Model Pendidikan Karakter***. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukardi,(2006). ***Penelitian Kualitatif, Naturalistik dalam Pendidikan***, Jogjakarta : Usaha Kelurga Perum UNY .
- Sugiyono, (2009), ***Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D***. Alfabeta.
- Tasripin, (2011). ***Pengembangan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan. (studi kasus di SD Negeri 01 Caringin Kabupaten Garut. Bandung***. UPI
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 ***tentang Sistem Pendidikan Nasional***